

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian

1. Deskripsi Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 2 Klaten yang beralamat di Jalan Pemuda Selatan No. 4 Klaten. Lokasi SMP Negeri 2 Klaten ini berada pada wilayah strategis, yang mana wilayah ini berada di dekat jalan raya sehingga mudah dijangkau. Kondisi lingkungan yang tenang serta berbagai fasilitas yang memadai mendukung siswa SMP Negeri 2 Klaten untuk belajar dengan lancar.

SMP Negeri 2 Klaten terdapat pengajar serta siswa dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran di sekolah. Tenaga pengajar di SMP Negeri 2 Klaten berjumlah 45 orang, satu kepala sekolah dan 11 karyawan Tata Usaha (TU). Seluruh siswa SMP Negeri 2 Klaten berjumlah 626 siswa, terdiri dari 276 siswa kelas VII, 171 siswa kelas VIII serta 179 siswa kelas IX.

Untuk meningkatkan kinerja dan mutu pendidikan, SMP Negeri 2 Klaten memiliki visi dan misi untuk dijalankan. Visi SMP Negeri 2 Klaten yaitu menciptakan manusia yang unggul dalam prestasi, mampu bersaing di era global dan terpuji dalam budi pekerti. Misi yang diusung oleh SMP Negeri 2 Klaten antara lain yaitu:

1. Menumbuhkan daya kompetisi di tingkat internasional kepada seluruh warga sekolah dan menggali karakteristik budaya daerah.
2. Mendorong meningkatkan dan membantu setiap siswa untuk mengenal potensi dirinya sehingga dikembangkan secara optimal.

SMP Negeri 2 Klaten memiliki berbagai fasilitas untuk mendukung pembelajaran. Fasilitas tersebut berupa ruangan dan media pembelajaran. Ruangan yang dimiliki oleh SMP Negeri 2 Klaten antara lain: 20 ruang kelas, ruang kepala sekolah, ruang Tata Usaha (TU), ruang guru, ruang bimbingan konseling, satu laboratorium IPA, satu laboratorium TIK, satu laboratorium komputer, satu laboratorium bahasa, satu laboratorium multimedia, satu laboratorium teknik dasar, perpustakaan, mushala/ruang ibadah, ruang UKS serta koperasi sekolah. Fasilitas tersebut sudah memadai untuk menunjang proses belajar mengajar. Media pembelajaran yang terdapat di SMP Negeri 2 Klaten antara lain: meja, kursi, papan tulis *whiteboard*, spidol, penghapus, buku paket, LCD proyektor, komputer, *sound system*, *tape recorder* dan CCTV. Media pembelajaran yang lengkap ini dapat dimanfaatkan dengan baik oleh siswa untuk pembelajaran.

SMP Negeri 2 Klaten memiliki berbagai kegiatan ekstrakurikuler sebagai wahana penyalur dan pengembangan minat dan bakat siswanya. Kegiatan tersebut struktural berada di bawah koordinasi sekolah dan OSIS. Kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan di sekolah ini antara

lain: PKS, PMR, Seni Musik, Silat, Seni Tari, Karate, English Club, Basket, Pramuka, Futsal, Renang, dan Karawitan.

2. Pelaksanaan Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan mulai bulan Desember 2013 sampai dengan 23 Juli 2014 di kelas VIII D dan VIII E SMP Negeri 2 Klaten. Dua kelas yang dijadikan sampel penelitian mendapatkan materi yang sama dan materi tersebut disampaikan oleh guru yang sama pula. Data penelitian diperoleh dari hasil *pretest*, *posttest*, dan angket dari kedua kelas. Soal *pretest* dan *posttest* masing-masing terdiri dari 20 butir soal pilihan ganda sedangkan untuk angket terdiri dari 14 butir pernyataan positif.

Sebelum diberi perlakuan, kedua kelas diberikan *pretest* dan angket untuk mengetahui kemampuan awal siswa terhadap materi IPS pada KD 7.1 mendeskripsikan permasalahan angkatan kerja dan tenaga kerja sebagai sumber daya dalam kegiatan ekonomi, serta peranan pemerintah dalam upaya penanggulangannya. Kedua kelas diberikan perlakuan, kelas eksperimen 1 menggunakan metode *group resume* dan kelas eksperimen 2 menggunakan metode *giving question and getting answers*. Setelah itu siswa diberikan *posttest* untuk mengetahui kemampuan akhir siswa. Siswa selanjutnya diminta mengisi angket untuk mengukur kemampuan kerja sama siswa sesudah mendapatkan perlakuan. Pelaksanaan pembelajaran kedua kelas dilaksanakan berdasarkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah disusun oleh peneliti dan guru. RPP

kelas eksperimen 1 dan kelas eksperimen 2 selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 1, 2, 3 dan 4. Perlakuan pada masing-masing kelas dilakukan sebanyak 3 kali pertemuan dengan alokasi waktu 2 x 40 menit untuk setiap pertemuan. Jadwal pertemuan kelas eksperimen 1 dan kelas eksperimen 2 sebagai berikut:

Tabel 9. Jadwal Pertemuan Kelas Eksperimen 1 dan Kelas Eksperimen 2

No.	Hari, Tanggal	Waktu	Keterangan	
			KE 1	KE 2
1.	Selasa, 29 April 2014	07.00-07.40 07.40-08.20	<i>Pretest</i> dan angket <i>group resume</i>	
2.	Rabu, 30 April 2014	07.00-07.40 07.40-08.20		<i>Pretest</i> dan angket <i>GQGA</i>
3.	Sabtu, 10 Mei 2014	09.55-11.5		<i>GQGA</i>
4.	Selasa, 13 Mei 2014	07.00-08.20	<i>group resume</i>	
5.	Rabu, 14 Mei 2014	07.00-07.40 07.40-08.20		<i>GQGA</i> <i>Posttest</i> dan angket
6.	Selasa, 20 Mei 2014	07.00-07.40 07.40-08.20	<i>group resume</i> <i>Posttest</i> dan angket	

3. Deskripsi Data Penelitian

Analisis data hasil dalam penelitian ini melalui pendeskripsian data. Deskripsi data penelitian meliputi beberapa data, antara lain: data hasil angket kemampuan kerja sama siswa dan data hasil tes siswa sebelum perlakuan dan setelah perlakuan.

a. Data Angket Kemampuan Kerja Sama Siswa

Data angket kemampuan kerja sama siswa diperoleh dengan menjumlahkan skor pada tiap butir-butir pernyataan yang berjumlah 14 butir. Setiap butir pernyataan memiliki rentang skor 1-4. Skor

minimal adalah 1 dan skor maksimal adalah 4. Skor total minimal hasil angket setiap siswa adalah 14, sedangkan skor total maksimalnya adalah 56.

1) Data Hasil Skor Kemampuan Kerja Sama Siswa Tahap Awal – Akhir Baik Kelas Eksperimen 1 dan Kelas Eksperimen 2

a) Data Hasil Skor Kemampuan Kerja Sama Siswa Tahap Awal Baik Kelas Eksperimen 1 dan Kelas Eksperimen 2

Hasil analisis statistik deskriptif data hasil skor kerja sama siswa sebelum perlakuan baik kelas eksperimen 1 dan kelas eksperimen 2 diperoleh dengan menggunakan *Program SPSS 16 for Windows*. Berikut ini merupakan tabel statistika deskriptif data hasil skor kerja sama siswa sebelum perlakuan baik kelas eksperimen 1 dan kelas eksperimen 2:

Tabel 10. Statistika Deskriptif
Data Hasil Skor Kerja Sama Siswa Sebelum Perlakuan
Baik Kelas Eksperimen 1 dan Kelas Eksperimen 2

Statistics		Statistics	
Kerja sama tahap awal KE 1		Kerja sama tahap awal KE 2	
Mean	38.4643	Mean	38.3214
Median	38.0000	Median	38.0000
Mode	35.00	Mode	35.00
Std. Deviation	5.68612	Std. Deviation	4.52199

Sumber: Hasil Perhitungan Data Primer

Selanjutnya data disajikan dalam distribusi frekuensi dengan mencari banyaknya kelas = $1 + 3,3 \log N$, rentang = nilai maksimum – nilai minimum, panjang kelas =

rentang/banyak kelas interval. Hal itu bertujuan untuk mempermudah pembacaan jumlah siswa yang mendapatkan skor pada kelas interval tertentu. Berikut tabel distribusi frekuensi hasil skor kemampuan kerja sama siswa pada tahap awal baik kelas eksperimen 1 dan kelas eksperimen 2 dapat dilihat pada tabel 11 berikut:

Tabel 11. Distribusi Frekuensi Skor Kemampuan Kerja Sama Siswa Tahap Awal Baik Kelas Eksperimen 1 dan Kelas Eksperimen 2

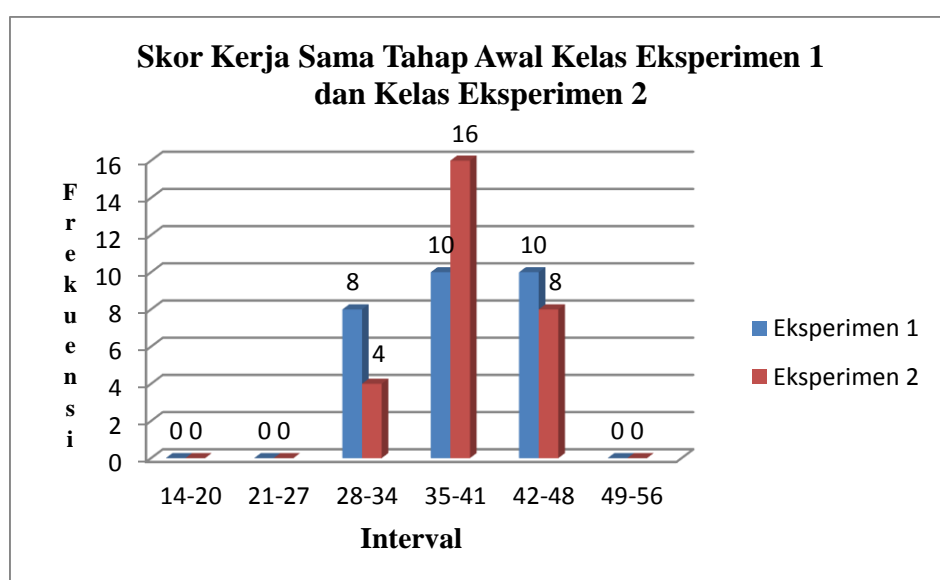
No.	Kelas Interval	Frekuensi KE 1	Persentase	Frekuensi KE 2	Persentase
1.	14 – 20	0	0 %	0	0 %
2.	21 – 27	0	0 %	0	0 %
3.	28 – 34	8	28,58 %	4	14,29 %
4.	35 – 41	10	35,71 %	16	57,14 %
5.	42 – 48	10	35,71 %	8	28,57 %
6.	49 – 56	0	0 %	0	0 %
Jumlah		28	100 %	28	100 %

Sumber: Angket Siswa

Berdasarkan tabel di atas, skor kerja sama siswa tahap awal kelas eksperimen 1, menunjukkan frekuensi 0 siswa atau 0% ada pada tiga interval, yaitu interval 14-20, 21-27, dan 49-56. Interval ketiga, pada tabel tersebut ada 8 siswa atau 28,58% yang mendapatkan skor 28-34. Frekuensi 10 siswa atau 35,71% ada pada 2 interval, yaitu interval 35-41 dan 42-48.

Selanjutnya, untuk skor kerja sama siswa tahap awal kelas eksperimen 2, menunjukkan frekuensi 0 siswa atau 0% ada pada tiga interval, yaitu interval 14-20, 21-27, dan 49-56. Frekuensi terendah ada pada interval ketiga 28-34

yaitu sebanyak 4 siswa atau 14,29%. Frekuensi tertinggi ada pada interval keempat 35-41 yaitu sebanyak 16 siswa atau 57,14%. Interval kelima, ada 8 siswa atau 28,57% yang mendapatkan skor 42-48. Di bawah ini merupakan gambaran secara visual berupa histogram skor kemampuan kerja sama siswa tahap awal baik kelas eksperimen 1 dan kelas eksperimen 2:



Gambar 2. Histogram Hasil Skor Kemampuan Kerja Sama Siswa Tahap Awal Kelas Eksperimen 1 dan Kelas Eksperimen 2

- b) Data Hasil Skor Kemampuan Kerja Sama Siswa Tahap Akhir Baik Kelas Eksperimen 1 dan Kelas Eksperimen 2

Hasil analisis statistik deskriptif data hasil skor kerja sama siswa sesudah perlakuan baik kelas eksperimen 1 dan kelas eksperimen 2 diperoleh dengan menggunakan *Program SPSS 16 for Windows*. Berikut ini merupakan tabel

statistika deskriptif data hasil skor kerja sama siswa sesudah perlakuan baik kelas eksperimen 1 dan kelas eksperimen 2:

Tabel 12. Statistika Deskriptif
Data Hasil Skor Kerja Sama Siswa Sesudah Perlakuan
Baik Kelas Eksperimen 1 dan Kelas Eksperimen 2

Statistics		Statistics	
Kerja sama tahap akhir KE 1		Kerja sama tahap akhir KE 2	
Mean	46.5000	Mean	41.2500
Median	46.0000	Median	41.5000
Mode	45.00	Mode	47.00
Std. Deviation	4.07794	Std. Deviation	5.18277

Sumber: Hasil Perhitungan Data Primer

Selanjutnya data disajikan dalam distribusi frekuensi dengan mencari banyaknya kelas = $1 + 3,3 \log N$, rentang = nilai maksimum - nilai minimum, panjang kelas = rentang/banyak kelas interval. Hal itu bertujuan untuk mempermudah pembacaan jumlah siswa yang mendapatkan skor pada kelas interval tertentu. Berikut tabel distribusi frekuensi hasil skor kemampuan kerja sama siswa pada tahap akhir baik kelas eksperimen 1 dan kelas eksperimen 2 dapat dilihat pada tabel 13 berikut:

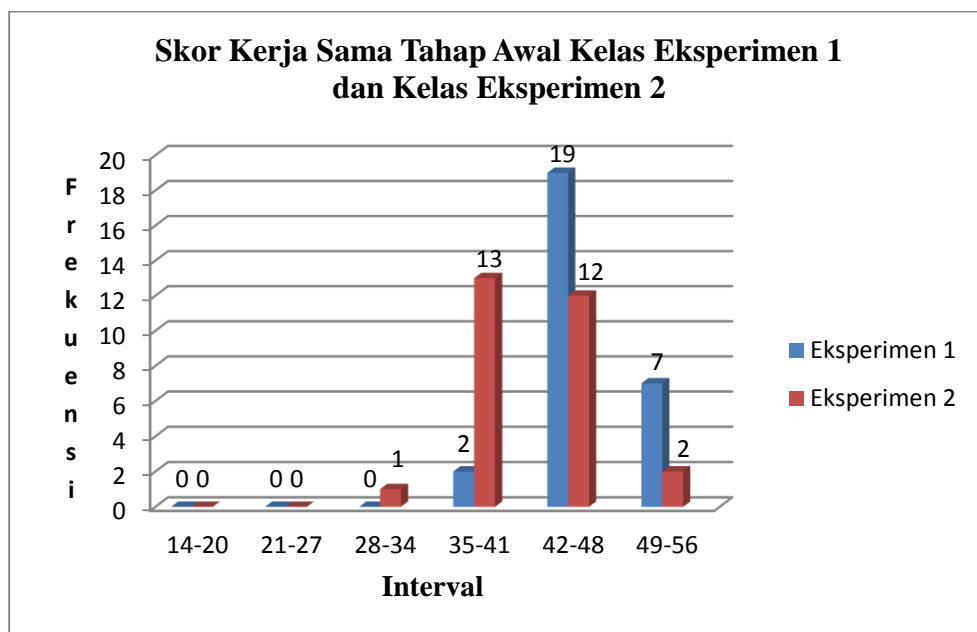
Tabel 13. Distribusi Frekuensi Skor Kemampuan Kerja Sama Siswa
Tahap Akhir Baik Kelas Eksperimen 1 dan Kelas Eksperimen 2

No.	Kelas Interval	Frekuensi KE 1	Persentase	Frekuensi KE 2	Persentase
1.	14 – 20	0	0 %	0	0 %
2.	21 – 27	0	0 %	0	0 %
3.	28 – 34	0	0 %	1	3,57 %
4.	35 – 41	2	7,14 %	13	46,43 %
5.	42 – 48	19	67,86 %	12	42,86 %
6.	49 – 56	7	25 %	2	7,14 %
Jumlah		28	100 %	28	100 %

Sumber: Angket Siswa

Berdasarkan tabel di atas, skor kerja sama siswa tahap akhir kelas eksperimen 1, menunjukkan frekuensi 0 siswa atau 0% ada pada tiga interval, yaitu interval 14-20, 21-27, dan 28-34. Frekuensi terendah ada pada interval keempat 35-41 yaitu sebanyak 2 siswa atau 7,14%. Frekuensi tertinggi ada pada interval kelima 42-48 yaitu sebanyak 19 siswa atau 67,86%. Interval keenam, ada 7 siswa atau 25% yang mendapatkan skor 49-56.

Selanjutnya, untuk skor kerja sama siswa tahap akhir kelas eksperimen 2, menunjukkan frekuensi 0 siswa atau 0% ada pada dua interval, yaitu interval 14-20 dan 21-27. Frekuensi terendah ada pada interval ketiga 28-34 yaitu sebanyak 1 siswa atau 4,57%. Frekuensi tertinggi ada pada interval keempat 35-41 yaitu sebanyak 13 siswa atau 46,43%. Interval kelima, ada 12 siswa atau 42,86% yang mendapatkan skor 42-48. Interval keenam, ada 2 siswa atau 7,14% yang mendapatkan skor 49-56. Di bawah ini merupakan gambaran secara visual berupa histogram skor kemampuan kerja sama siswa tahap akhir baik kelas eksperimen 1 dan kelas eksperimen 2:



Gambar 3. Histogram Hasil Skor Kemampuan Kerja Sama Siswa Tahap Akhir Kelas Eksperimen 1 dan Kelas Eksperimen 2

2) Data Skor Hasil Belajar Siswa Tahap Awal - Akhir Baik Kelas Eksperimen 1 dan Kelas Eksperimen 2

a) Data Skor Hasil Belajar Siswa Tahap Awal (*Pretest*) Baik Kelas Eksperimen 1 dan Kelas Eksperimen 2

(1) Data Skor Hasil Belajar Siswa Tahap Awal (*Pretest*)

Kelas Eksperimen 1

Hasil analisis deskriptif diketahui hasil *pretest* pada kelas eksperimen 1 diperoleh skor, antara lain: skor minimal sebesar 50,00, skor maksimal sebesar 85,00, rata-rata sebesar (*mean*) 64,28, *median* sebesar 65,00, dan simpangan baku (*standar deviasi*) sebesar 8,68

Selanjutnya data disajikan dalam distribusi frekuensi dengan mencari banyaknya kelas = $1 + 3,3 \log N$, tentang = nilai maksimum – nilai minimum, panjang kelas = rentang / banyak kelas interval. Berikut tabel distribusi frekuensi skor hasil belajar siswa tahap awal (*pretest*) pada kelas eksperimen 1 dapat dilihat pada tabel 14 berikut:

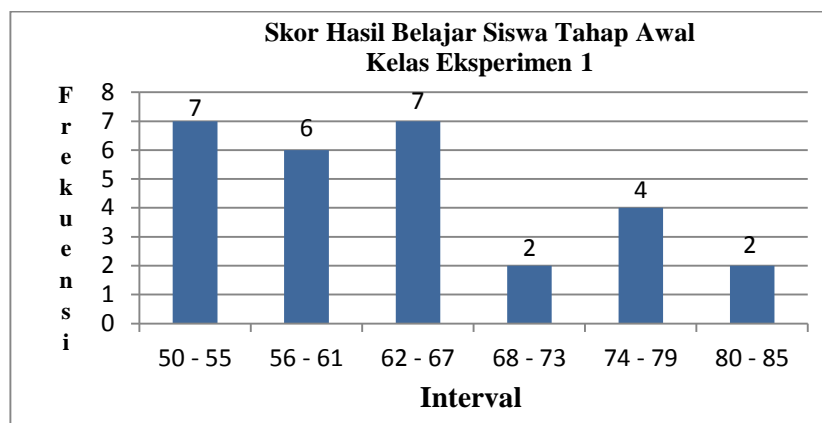
Tabel 14. Distribusi Frekuensi Skor Hasil Belajar Siswa Tahap Awal Kelas Eksperimen 1

No.	Kelas Interval	Frekuensi	Persentase
1.	50 – 55	7	25 %
2.	56 – 61	6	21,5 %
3.	62 – 67	7	25 %
4.	68 – 73	2	7,1 %
5.	74 – 79	4	14,3 %
6.	80 – 85	2	7,1 %
Jumlah		28	100%

Sumber: Data Primer

Skor hasil *pretest* terendah berdasarkan tabel 14, terdapat pada interval 68 – 73 yaitu 7,1% atau sebanyak 2 siswa dan interval 80 – 85 yaitu 7,1% atau sebanyak 2 siswa. Skor tertinggi ada pada interval 50 – 55 yaitu 25% atau sebanyak 7 siswa dan interval 62 – 67 terdapat 25% atau 7 siswa. Selanjutnya, pada interval 56 – 61 yaitu 21,5% atau 6 siswa. Pada interval 74 – 79 yaitu 14,3% atau 4 siswa.

Histogram skor hasil belajar siswa tahap awal (*pretest*) kelas eksperimen 1 adalah sebagai berikut:



Gambar 4. Histogram Skor Hasil Belajar Siswa Tahap Awal Kelas Eksperimen 1

Berdasarkan gambar di atas dapat ditunjukkan bahwa hasil *pretest* kelas eksperimen 1 paling sedikit adalah pada interval 68 – 73 dan interval 80 - 85, sedangkan skor yang paling banyak pada interval 50 – 55 dan interval 62 - 67.

(2) Data Skor Hasil Belajar Siswa Tahap Awal (*Pretest*)
Kelas Eksperimen 2

Hasil analisis deskriptif diketahui hasil *pretest* pada kelas eksperimen 2 diperoleh skor, antara lain: skor minimal sebesar 50,00, skor maksimal sebesar 80,00, rata-rata sebesar (*mean*) 64,64, *median* sebesar 65,00, dan simpangan baku (*standar deviasi*) sebesar 7,92.

Selanjutnya data disajikan dalam distribusi frekuensi dengan mencari banyaknya kelas = $1 + 3,3 \log N$, tentang = nilai maksimum – nilai minimum,

panjang kelas = rentang / banyak kelas interval.
Berikut tabel distribusi frekuensi skor hasil belajar siswa tahap awal (*pretest*) pada kelas eksperimen 2 dapat dilihat pada tabel 15 berikut:

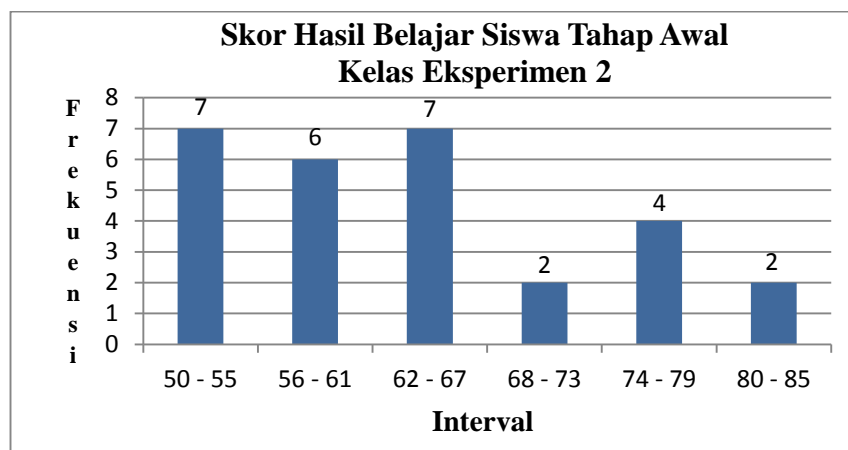
Tabel 15. Distribusi Frekuensi Skor Hasil Belajar Siswa Tahap Awal Kelas Eksperimen 2

No.	Kelas Interval	Frekuensi	Persentase
1.	50 – 55	7	25 %
2.	56 – 61	6	21,5 %
3.	62 – 67	7	25 %
4.	68 – 73	2	7,1 %
5.	74 – 79	4	14,3 %
6.	80 – 85	2	7,1%
Jumlah		28	100%

Sumber: Data Primer

Skor hasil *pretest* terendah berdasarkan tabel 15, terdapat pada interval 68 – 73 yaitu 7,1% atau sebanyak 2 siswa dan interval 80 – 85 yaitu 7,1% atau sebanyak 2 siswa. Skor tertinggi ada pada interval 50 – 55 yaitu 25% atau sebanyak 7 siswa dan interval 62 – 67 yaitu 25% atau sebanyak 7 siswa. Selanjutnya, pada interval 56 – 61 yaitu 21,5% atau 6 siswa. Interval 74 – 79 terdapat 14,3% atau 4 siswa.

Histogram skor hasil belajar siswa tahap awal (*pretest*) kelas eksperimen 2 adalah sebagai berikut:



Gambar 5. Histogram Skor Hasil Belajar Siswa Tahap Awal Kelas Eksperimen 2

Berdasarkan gambar di atas dapat ditunjukkan bahwa hasil *pretest* kelas eksperimen 2 paling sedikit adalah pada interval 68 – 73 dan pada interval 80 - 85, sedangkan skor yang paling banyak pada interval 50 – 55 dan pada interval 62 - 67.

b) Data Skor Hasil Belajar Siswa Tahap Akhir (*Posttest*)

Baik Kelas Eksperimen 1 dan Kelas Eksperimen 2

(1) Data Skor Hasil Belajar Siswa Tahap Akhir (*Posttest*)

Kelas Eksperimen 1

Hasil analisis deskriptif diketahui hasil *posttest* pada kelas eksperimen 1 diperoleh skor, antara lain: skor minimal sebesar 75,00, skor maksimal sebesar 95,00, rata-rata sebesar (*mean*) 84,46, *median* sebesar 85,00, dan simpangan baku (*standar deviasi*) sebesar 5,15.

Selanjutnya data disajikan dalam distribusi frekuensi dengan mencari banyaknya kelas = $1 + 3,3 \log N$, tentang = nilai maksimum – nilai minimum, panjang kelas = rentang / banyak kelas interval. Berikut tabel distribusi frekuensi skor hasil belajar siswa tahap akhir (*posttest*) pada kelas eksperimen 1 dapat dilihat pada tabel 16 berikut:

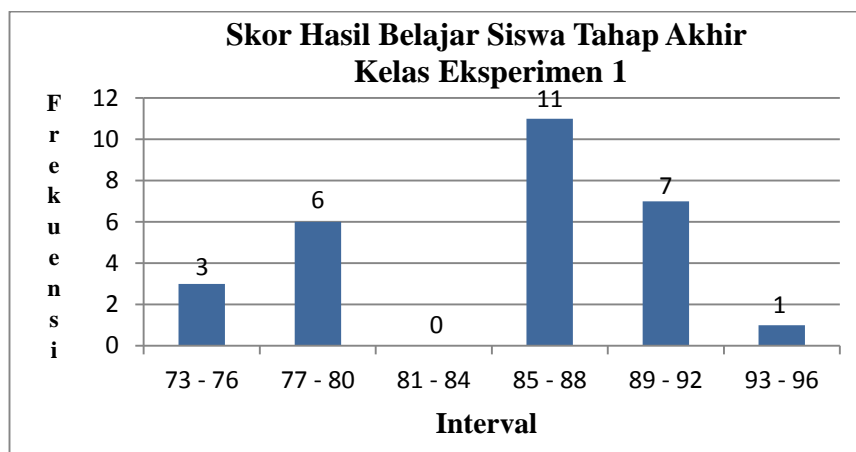
Tabel 16. Distribusi Frekuensi Skor Hasil Belajar Siswa Tahap Akhir Kelas Eksperimen 1

No.	Kelas Interval	Frekuensi	Persentase
1.	73 – 76	3	10,7 %
2.	77 – 80	6	21,4 %
3.	81 – 84	0	0 %
4.	85 – 88	11	39,3 %
5.	89 – 92	7	25 %
6.	93 – 96	1	3,6%
Jumlah		28	100,0 %

Sumber: Data Primer

Skor hasil *posttest* terendah berdasarkan tabel 16, terdapat pada interval 81 – 84 yaitu 0% atau sebanyak 0 siswa. Skor tertinggi ada pada interval 85 – 88 yaitu 39,3% atau sebanyak 11 siswa. Selanjutnya, pada interval 73 – 76 yaitu 10,7% atau 3 siswa. Interval 77 – 80 terdapat 21,4% atau 6 siswa. Pada interval 89 – 92 yaitu 25% atau 7 siswa serta interval 93 – 96 yaitu 3,6% atau 1 siswa.

Histogram skor hasil belajar siswa tahap akhir (*posttest*) kelas eksperimen 1 adalah sebagai berikut:



Gambar 6. Histogram Skor Hasil Belajar Siswa Tahap Akhir Kelas Eksperimen 1

Berdasarkan gambar di atas dapat ditunjukkan bahwa hasil *posttest* kelas eksperimen 1 paling sedikit adalah pada interval 81 – 84, sedangkan skor yang paling banyak pada interval 85 – 88.

(2) Data Skor Hasil Belajar Siswa Tahap Akhir (*Posttest*)

Kelas Eksperimen 2

Hasil analisis deskriptif diketahui hasil *posttest* pada kelas eksperimen 2 diperoleh skor, antara lain: skor minimal sebesar 60,00, skor maksimal sebesar 85,00, rata-rata sebesar (*mean*) 78,57, *median* sebesar 80,00, dan simpangan baku (*standar deviasi*) sebesar 6,78.

Selanjutnya data disajikan dalam distribusi frekuensi dengan mencari banyaknya kelas = $1 + 3,3 \log N$, tentang = nilai maksimum – nilai minimum,

panjang kelas = rentang / banyak kelas interval.
Berikut tabel distribusi frekuensi skor hasil belajar siswa tahap akhir (*posttest*) pada kelas eksperimen 2 dapat dilihat pada tabel 17 berikut:

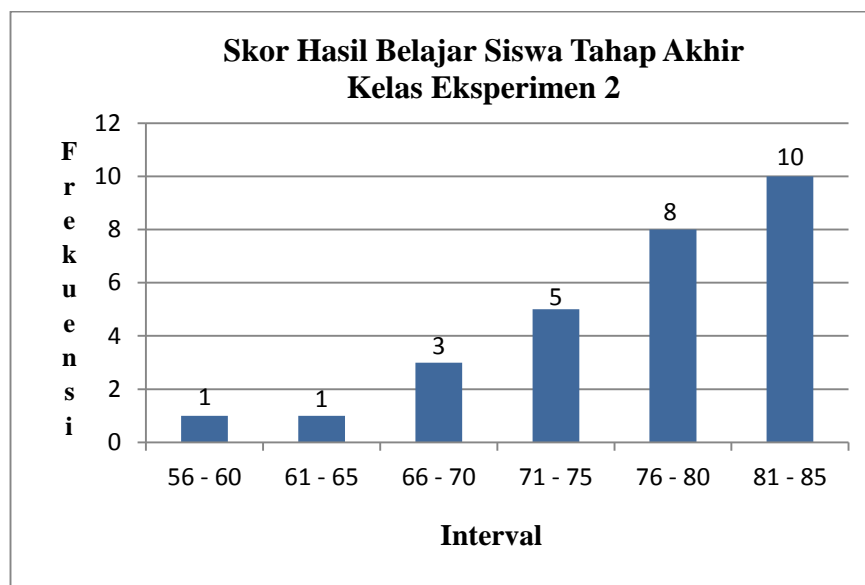
Tabel 17. Distribusi Frekuensi Skor Hasil Belajar Siswa Tahap akhir Kelas Eksperimen 2

No.	Kelas Interval	Frekuensi	Persentase
1.	56 – 60	1	3,6 %
2.	61 – 65	1	3,6 %
3.	66 – 70	3	10,7 %
4.	71 – 75	5	17,8 %
5.	76 – 80	8	28,6 %
6.	81 – 85	10	35,7%
Jumlah		28	100%

Sumber: Data Primer

Skor hasil *posttest* terendah berdasarkan tabel 17, terdapat pada interval 56 – 60 yaitu 3,6% atau sebanyak 1 siswa dan interval 61 – 65 yaitu 3,6% atau sebanyak 1 siswa. Skor tertinggi ada pada interval 81 – 85 yaitu 35,7% atau sebanyak 10 siswa. Selanjutnya, pada interval 66 – 70 yaitu 10,7% atau 3 siswa. Interval 71 – 75 terdapat 17,8% atau 5 siswa. Pada interval 76 – 80 yaitu 28,6% atau 8 siswa.

Histogram skor hasil belajar siswa tahap akhir (*posttest*) kelas eksperimen 2 adalah sebagai berikut:



Gambar 7. Histogram Skor Hasil Belajar Siswa Tahap Akhir Kelas Eksperimen 2

Berdasarkan gambar di atas dapat ditunjukkan bahwa hasil *posttest* kelas eksperimen 2 paling sedikit adalah pada interval 56 – 60 dan interval 61 - 65, sedangkan skor yang paling banyak pada interval 81 – 85.

4. Pengujian Prasyarat Analisis

Perhitungan uji prasyarat analisis pada penelitian ini meliputi uji normalitas dan uji homogenitas. Perhitungan dari analisis ini dilakukan dengan menggunakan program *SPSS 16 for windows*.

a. Uji Normalitas

Uji Normalitas dilakukan pada hasil angket dan nilai tes hasil belajar siswa dari kedua kelas baik kelas eksperimen 1 maupun kelas eksperimen 2. Uji normalitas digunakan untuk mengetahui data yang

diperoleh berdistribusi normal atau tidak. Hasil perhitungan uji normalitas dilakukan dengan bantuan program *SPSS 16 for Windows* menggunakan uji *Kolmogorov Smirnov*.

Kriteria pengambilan keputusan dalam penelitian ini menggunakan taraf signifikansi 5%. Jika probabilitas (P) > 0,05 maka data yang diuji memiliki distribusi normal, sebaliknya jika probabilitas (P) < 0,05 maka data yang diuji memiliki distribusi tidak normal.

Uji normalitas data angket kemampuan kerja sama siswa, *pretest* dan *posttest* baik kelas eksperimen 1 maupun kelas eksperimen 2 dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 18. Hasil Uji Normalitas dengan *Kolmogorov Smirnov*
Kelas Eksperimen 1

Data	Sig. (P)	Keterangan
Angket Sebelum Perlakuan	0,411	Data berdistribusi normal
Angket Setelah Perlakuan	0,733	Data berdistribusi normal
<i>Pretest</i>	0,315	Data berdistribusi normal
<i>Posttest</i>	0,133	Data berdistribusi normal

Sumber: Hasil Perhitungan Data Primer

Tabel 19. Hasil Uji Normalitas dengan *Kolmogorov Smirnov*
Kelas Eksperimen 2

Data	Sig. (P)	Keterangan
Angket Sebelum Perlakuan	0,853	Data berdistribusi normal
Angket Setelah Perlakuan	0,843	Data berdistribusi normal
<i>Pretest</i>	0,292	Data berdistribusi normal
<i>Posttest</i>	0,114	Data berdistribusi normal

Sumber: Hasil Perhitungan Data Primer

Berdasarkan hasil perhitungan, dapat diketahui bahwa nilai signifikansi data angket kemampuan kerja sama siswa, *pretest* dan *posttest* kelas eksperimen 1 maupun kelas eksperimen 2 lebih dari 0,05 sehingga dapat dinyatakan bahwa data yang diperoleh

berdistribusi normal. Hasil perhitungan selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 25.

b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas digunakan untuk mengetahui kesamaan (homogenitas) seragam atau tidaknya sampel-sampel yang diambil dari populasi yang sama. Uji homogenitas dalam penelitian ini menggunakan analisis *test of homogeneity of varians* dengan statistik *Levene* melalui program *SPSS 16 For Windows*. Kriteria signifikansi dalam penelitian ini yakni 5%. Data dianggap mempunyai varian yang homogen jika nilai probabilitas $> 0,05$, sebaliknya data dianggap mempunyai varian yang tidak homogen jika nilai probabilitas $< 0,05$. Hasil uji homogenitas data angket kemampuan kerja sama siswa, *pretest* dan *posttest* baik kelas eksperimen 1 dan kelas eksperimen 2 dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 20. Hasil Uji Homogenitas

	Levene Statistic	df2	Sig.	Keterangan
Angket Sebelum Perlakuan	3.509	54	0,066	Homogen
Angket Setelah Perlakuan	1.878	54	0,176	Homogen
<i>Pretest</i>	0.088	54	0,768	Homogen
<i>Posttest</i>	2.304	54	0,135	Homogen

Sumber: Hasil Perhitungan Data Primer

Berdasarkan hasil perhitungan, dapat diketahui bahwa nilai signifikansi angket kemampuan kerja sama siswa, *pretest*, dan *posttest* memiliki taraf signifikansi lebih dari 0,05 sehingga dapat dinyatakan bahwa data penelitian memiliki variansi yang sama (homogen).

B. Pengujian Hipotesis

Penelitian pastinya mengarah pada pengujian hipotesis, karena hasil uji hipotesis ini menjawab dari permasalahan yang sedang diteliti. Pengujian hipotesis dilakukan dengan menguji uji-t (*Independent sample t-test*) atau uji beda rata-rata terhadap hasil *pretest* dan *posttest* siswa. Proses perhitungan koefisien t pada *independent sample t-test* ini menggunakan bantuan *Program SPSS 16.00 for Windows*. Berikut ini penafsiran uji-t yang telah dilakukan.

1. Perbedaan Kemampuan Kerja Sama dan Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran IPS dengan Menggunakan Metode *Group Resume* dibandingkan Metode *Giving Question and Getting Answer*

Pengujian hipotesis dilakukan menggunakan uji beda atau uji-t (*independent sample t-test*) dengan bantuan *Program SPSS 16 for Windows*. Terdapat beberapa hal yang harus diperhatikan dalam menafsirkan hasil uji-t menggunakan *Program SPSS 16 for Windows*. Langkah pertama dalam menafsirkan hasil uji-t adalah menentukan apakah varians dari kedua variabel sama atau tidak. Keluaran uji-t dengan *SPSS for 16 Windows* terdapat *Levene's Test for Equality of Variance* yang berfungsi untuk menunjukkan apakah varians dari kedua variabel sama atau berbeda. Varians kedua variabel dinyatakan sama apabila nilai signifikansi (p) $> 0,05$. Sebaliknya, varians dari kedua variabel tidak sama, apabila nilai signifikansi (p) $< 0,05$ pada kolom *Levene's Test for Equality of Variance*.

Hasil keluaran pada kolom *Levene's Test for Equality of Variance* menunjukkan varians dari kedua variabel sama, maka nilai koefisien t yang harus dibaca adalah kolom t baris *equal variances assumed*. Apabila varians kedua variabel berbeda, maka dalam pengujian t menggunakan nilai koefisien t pada baris *equal variances not assumed*.

a. Kemampuan kerja sama siswa pada pembelajaran IPS dengan menggunakan metode *group resume* dibandingkan metode *giving question and getting answer*.

H_0 : Tidak ada perbedaan kemampuan kerja sama antara siswa yang belajar menggunakan metode *group resume* dibandingkan dengan siswa yang belajar menggunakan metode *giving question and getting answer* pada pembelajaran IPS di kelas VIII SMP Negeri 2 Klaten Tahun Ajaran 2013/2014.

H_a : Terdapat perbedaan kemampuan kerja sama antara siswa yang belajar menggunakan metode *group resume* dibandingkan dengan siswa yang belajar menggunakan metode *giving question and getting answer* pada pembelajaran IPS di kelas VIII SMP Negeri 2 Klaten Tahun Ajaran 2013/2014.

Pengujian hipotesis dilakukan pada perbedaan kemampuan kerja sama siswa kelas eksperimen 1 dan kelas eksperimen 2. Kesimpulan penelitian dinyatakan signifikan apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$ pada taraf signifikansi 5%, dan nilai $p < 0,05$. Hasil perhitungan

independent sample t-test kemampuan kerja sama siswa untuk kelas eksperimen 1 dan kelas eksperimen 2 sebagai berikut:

Tabel 21. Hasil Uji-t Kemampuan Kerja Sama Siswa

Data Angket Kemampuan Kerja Sama Siswa	<i>Levene's Test for Equality of Variances</i>		<i>t-test for Equality of Means</i>		
	F	Sig.	T	Df	Sig. (2-tailed)
Equal variances assumed	1,265	0,266	2,652	54	0,010
Equal variances not assumed			2,652	52,752	0,011

Sumber: Hasil Perhitungan Data Primer

Berdasarkan uji-t *independent sample t test* tersebut diketahui kemampuan kerja sama siswa pada tabel dapat dilihat bahwa $F = 1,265$ dengan taraf signifikansi $0,266$, lebih besar dari $0,05$. Berdasarkan taraf signifikansi tersebut maka dapat dinyatakan bahwa varians kemampuan kerja sama siswa antara kelas eksperimen 1 dan kelas eksperimen 2 adalah sama.

Langkah selanjutnya yaitu pengujian t menggunakan asumsi kedua varians sama (*equal variances assumed*). Berdasarkan uji-t diperoleh nilai t_{hitung} untuk varians sama sebesar $2,652$ dengan taraf signifikansi $0,010$. Nilai t_{tabel} dengan $df = 54$ pada taraf signifikansi 5% adalah $2,005$. Karena nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ pada taraf signifikansi 5% ($2,652 > 2,005$), maka H_0 ditolak. Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan kemampuan kerja sama siswa yang signifikan antara siswa yang belajar menggunakan

metode *group resume* dibandingkan dengan siswa yang belajar menggunakan metode *giving question and getting answer* pada pembelajaran IPS di kelas VIII SMP Negeri 2 Klaten Tahun Ajaran 2013/2014.

b. Hasil belajar siswa pada pembelajaran IPS dengan menggunakan metode *group resume* dibandingkan metode *giving question and getting answer*.

H₀ : Tidak ada perbedaan hasil belajar antara siswa yang belajar menggunakan metode *group resume* dibandingkan dengan siswa yang belajar menggunakan metode *giving question and getting answer* pada pembelajaran IPS di kelas VIII SMP Negeri 2 Klaten Tahun Ajaran 2013/2014.

H_a : Terdapat perbedaan hasil belajar antara siswa yang belajar menggunakan metode *group resume* dibandingkan dengan siswa yang belajar menggunakan metode *giving question and getting answer* pada pembelajaran IPS di kelas VIII SMP Negeri 2 Klaten Tahun Ajaran 2013/2014.

Pengujian hipotesis dilakukan pada perbedaan hasil belajar siswa kelas eksperimen 1 dan kelas eksperimen 2. Hasil perhitungan *independent sample t-test* hasil belajar siswa untuk kelas eksperimen 1 dan kelas eksperimen 2 sebagai berikut:

Tabel 22. Hasil Uji-t Hasil Belajar Siswa

Hasil Belajar Siswa <i>Posttest</i>	<i>Levene's Test for Equality of Variances</i>		<i>t-test for Equality of Means</i>		
	F	Sig.	T	Df	Sig. (2-tailed)
Equal variances assumed	0,308	0,581	2,385	54	0,021
Equal variances not assumed			2,385	53,151	0,021

Sumber: Hasil Perhitungan Data Primer

Berdasarkan uji-t *independent sample t test* tersebut diketahui hasil belajar siswa pada tabel dapat dilihat bahwa $F = 0,308$ dengan taraf signifikansi 0,581, lebih besar dari 0,05. Berdasarkan taraf signifikansi tersebut maka dapat dinyatakan bahwa varians hasil belajar siswa antara kelas eksperimen 1 dan kelas eksperimen 2 adalah sama.

Langkah selanjutnya yaitu pengujian t menggunakan asumsi kedua varians sama (*equal variances assumed*). Berdasarkan uji-t diperoleh nilai t_{hitung} untuk varians sama sebesar 2,385 dengan taraf signifikansi 0,021. Nilai t_{tabel} dengan $df = 54$ pada taraf signifikansi 5% adalah 2,005. Karena nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ pada taraf signifikansi 5% ($2,385 > 2,005$), maka H_0 ditolak. Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar siswa yang signifikan antara siswa yang belajar menggunakan metode *group resume* dibandingkan dengan siswa yang belajar menggunakan

metode *giving question and getting answer* pada pembelajaran IPS di kelas VIII SMP Negeri 2 Klaten Tahun Ajaran 2013/2014.

2. Efektivitas Metode *Group Resume* Terhadap Kemampuan Kerja Sama dan Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran IPS.

Setelah terdapat perbedaan yang signifikan pada kemampuan kerja sama dan hasil belajar siswa antara kelas menggunakan metode *group resume* dengan kelas menggunakan metode *giving question and getting answer*, langkah selanjutnya adalah mencari besarnya efek untuk melihat efektivitas metode pembelajaran yang digunakan. Perhitungan besaran efek dilakukan menggunakan rumus ukuran efek dari Cohen yang dilambangkan dengan d . Kriteria keberhasilan ukuran efek yakni untuk $0 < d < 0,2$ memiliki efek kecil, $0,2 < d < 0,8$ memiliki efek sedang, dan $d > 0,8$ memiliki efek besar.

a. Efektivitas Metode *Group Resume* Terhadap Kemampuan Kerja Sama Siswa

H_0 : Metode *group resume* tidak efektif terhadap kemampuan kerja sama siswa dibandingkan metode *giving question and getting answer* pada pembelajaran IPS kelas VIII SMP Negeri 2 Klaten Tahun Ajaran 2013/2014.

H_a : Metode *group resume* efektif terhadap kemampuan kerja sama siswa dibandingkan metode *giving question and getting answer* pada pembelajaran IPS kelas VIII SMP Negeri 2 Klaten Tahun Ajaran 2013/2014.

Pada hasil pengujian hipotesis I diperoleh perbedaan yang signifikan terhadap kemampuan kerja sama siswa yang menggunakan metode *group resume* dibandingkan dengan siswa yang menggunakan metode *giving question and getting answer* dalam pembelajaran IPS. Oleh karena itu, perlu dihitung besarnya ukuran efek, agar bisa menjawab hipotesis ke III.

Besarnya efek metode *group resume* dalam memberikan pengaruh terhadap kemampuan kerja sama siswa, dapat dilihat pada hasil perhitungan berikut ini:

$$d = \frac{\text{Mean Eksperimen 1} - \text{Mean Eksperimen 2}}{\text{SD (Standar Deviasi)}}$$

$$d = \frac{46,500 - 41,250}{4,077} = \frac{5,250}{4,077}$$

$$d = \mathbf{1,288}$$

Berdasarkan hasil perhitungan ukuran efek, diperoleh nilai $d = 1,288$. Sesuai dengan kriteria ukuran efek menurut Cohen, nilai d sebesar $1,288$ termasuk pada kategori efek besar, karena nilai $d > 0,8$ atau $1,288 > 0,8$. Dapat dinyatakan bahwa metode *group resume* memberikan efek besar terhadap kemampuan kerja sama siswa. Jadi, dapat disimpulkan bahwa metode *group resume* efektif terhadap kemampuan kerja sama siswa dibandingkan metode *giving question and getting answer* pada pembelajaran IPS kelas VIII SMP Negeri 2 Klaten Tahun Ajaran 2013/2014.

b. Efektivitas Metode *Group Resume* Terhadap Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran IPS.

H_0 : Metode *group resume* tidak efektif terhadap hasil belajar siswa dibandingkan metode *giving question and getting answer* pada pembelajaran IPS kelas VIII SMP Negeri 2 Klaten Tahun Ajaran 2013/2014.

H_a : Metode *group resume* efektif terhadap hasil belajar siswa dibandingkan metode *giving question and getting answer* pada pembelajaran IPS kelas VIII SMP Negeri 2 Klaten Tahun Ajaran 2013/2014.

Pada hasil pengujian hipotesis II diperoleh perbedaan yang signifikan terhadap hasil belajar siswa yang menggunakan metode *group resume* dibandingkan dengan siswa yang menggunakan metode *giving question and getting answer* terhadap pembelajaran IPS. Oleh karena itu, perlu dihitung besarnya ukuran efek, agar bisa menjawab hipotesis ke IV.

Besarnya efek metode *group resume* dalam memberikan pengaruh pada terhadap hasil belajar siswa, dapat dilihat pada hasil perhitungan berikut ini:

$$d = \frac{\text{Mean Eksperimen 1} - \text{Mean Eksperimen 2}}{\text{SD (Standar Deviasi)}}$$

$$d = \frac{84,464 - 78,571}{5,153} = \frac{5,892}{5,153}$$

$$d = \mathbf{1,143}$$

Berdasarkan hasil perhitungan ukuran efek, diperoleh nilai $d = 1,143$. Sesuai dengan kriteria ukuran efek menurut Cohen, nilai d sebesar 1,143 termasuk pada kategori efek besar, karena nilai $d > 0,8$ atau $1,143 > 0,8$. Dapat dinyatakan bahwa metode *group resume* memberikan efek besar terhadap hasil belajar siswa. Jadi, dapat disimpulkan bahwa metode *group resume* efektif terhadap hasil belajar siswa dibandingkan metode *giving question and getting answer* pada pembelajaran IPS kelas VIII SMP Negeri 2 Klaten Tahun Ajaran 2013/2014.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas metode *group resume* dibandingkan metode *giving question and getting answer* terhadap kemampuan kerja sama dan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPS di kelas VIII SMP Negeri 2 Klaten. Sampel dalam penelitian ini yaitu kelas VIII E sebagai kelas eksperimen 1 berjumlah 28 siswa dan kelas VIII D sebagai kelas eksperimen 2 berjumlah 28 siswa. Kelas eksperimen 1 melaksanakan kegiatan pembelajaran menggunakan metode *group resume*, sedangkan kelas eksperimen 2 melaksanakan kegiatan pembelajaran menggunakan metode *giving question and getting answer*. Melalui uji normalitas data hasil angket, *pretest*, dan *posttest* kedua kelas memiliki nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa data hasil penelitian kedua kelas terdistribusi normal. Setelah dilakukan uji normalitas selanjutnya dilakukan uji homogenitas untuk mengetahui apakah sampel berasal dari populasi yang

memiliki varians sama (homogen). Melalui uji homogenitas yang telah dilakukan oleh peneliti diperoleh nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 sehingga terbukti homogen. Data yang telah terbukti normal dan homogen kemudian dapat dilakukan uji-t untuk melihat ada atau tidaknya perbedaan pada hasil angket, *pretest* dan *posttest*.

Efektivitas metode pembelajaran dapat dilihat dari besarnya ukuran efek yang diberikan berdasarkan hasil angket dan hasil belajar siswa pada kelas eksperimen 1 dan kelas eksperimen 2. Perhitungan efek dilakukan apabila terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil angket dan hasil belajar siswa pada kelas eksperimen 1 dan kelas eksperimen 2.

1. Kemampuan kerja sama siswa pada pembelajaran IPS menggunakan metode *group resume* dibandingkan metode *giving question and getting answer*.

Pengambilan data mengenai kemampuan kerja sama dilakukan melalui pemberian angket. Kemampuan Kerja sama siswa dapat dilihat dari rata-rata hasil angket pada masing-masing kelas. Rata-rata hasil angket kemampuan kerja sama siswa sebelum diberikan perlakuan dengan metode *group resume* pada kelas eksperimen 1 sebesar 38,46, setelah diberikan perlakuan meningkat menjadi 46,50. Sedangkan rata-rata hasil angket kemampuan kerja sama siswa sebelum diberikan perlakuan menggunakan metode *giving question and getting answer* pada kelas eksperimen 2 sebesar 38,32 meningkat setelah diberikan perlakuan menjadi 41,25.

Berdasarkan rata-rata hasil angket tersebut menunjukkan bahwa terdapat perbedaan tingkat kemampuan kerja sama siswa antara kelas eksperimen 1 dan kelas eksperimen 2. Untuk memastikan ada atau tidaknya perbedaan maka dilakukan uji-t (*independent sample t test*) pada hasil angket kemampuan kerja sama siswa. Pada hasil uji-t angket kemampuan kerja sama siswa diperoleh t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} pada taraf signifikansi 5 % ($2,652 > 2,005$), yang dapat diartikan perbedaan kemampuan kerja sama siswa adalah signifikan. Jadi, dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan kemampuan kerja sama siswa antara siswa yang belajar menggunakan metode *group resume* dibandingkan dengan siswa yang belajar menggunakan metode *giving question and getting answer* pada pembelajaran IPS di kelas VIII SMP Negeri 2 Klaten Tahun Ajaran 2013/2014.

Berdasarkan hasil perolehan data dan analisis uji-t, metode *group resume* merupakan metode yang menuntut siswa untuk bekerja sama dan bertanggung jawab dalam menyumbangkan ide/gagasan dan menyampaikan hasil diskusi kelompok. Siswa pada kelas eksperimen 1 memiliki kerja sama yang lebih tinggi dibandingkan dengan kelas eksperimen 2. Hal tersebut sesuai dengan prinsip pembelajaran aktif *group resume* bahwa siswa dapat mendorong untuk melakukan sesuatu, siswa dilatih untuk belajar dan bekerja sama serta bertanggung jawab bersama dalam pembelajaran. Tidak membedakan latar belakang masing-masing individu. Maka dari itu metode *group resume* mampu untuk: (1)

membantu siswa bekerja sama dalam menyelesaikan tugas yang diperintahkan; (2) melatih siswa bertanggung jawab dalam menyampaikan hasil diskusi kelompok; (3) menciptakan kondisi belajar aktif dengan memberikan kesempatan siswa bertanya dan menyampaikan pendapat; (4) menghilangkan kesenjangan antara siswa yang unggul dan siswa yang kurang dapat menangkap materi, dengan pembagian kelompok yang heterogen; (5) menciptakan kepedulian sesama siswa; (6) menjadikan pembelajaran IPS lebih efektif, sehingga hasil belajar siswa meningkat.

2. Hasil belajar siswa pada pembelajaran IPS menggunakan metode *group resume* dibandingkan dengan metode *giving question and getting answer*.

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini memiliki kemampuan awal yang tidak jauh berbeda. Hal itu ditunjukkan oleh rata-rata nilai *pretest* kelas eksperimen 1 sebesar 64,28 dan kelas eksperimen 2 sebesar 64,64. Oleh karena itu dapat dinyatakan bahwa siswa pada kedua kelas tersebut memiliki kemampuan awal yang sama. Untuk lebih memastikan kesamaan rerata kemampuan awal dari siswa dilakukan uji homogenitas. Berdasarkan tabel 19 diketahui bahwa data kemampuan awal memiliki $P > 0,05$ sehingga kedua kelompok memiliki varians yang sama atau disebut dengan homogen.

Setelah mengalami proses pembelajaran dan perlakuan yang berbeda, siswa diberi tes hasil belajar. Berdasarkan tes yang telah

dilakukan didapatkan rata-rata nilai *posttest* kelas eksperimen 1 sebesar 84,46 dan untuk kelas eksperimen 2 sebesar 78,57. Rerata nilai *posttest* antara kedua kelas menunjukkan adanya perbedaan. Untuk lebih memastikan adanya perbedaan maka dilakukan uji-t (*independent simple t-test*).

Berdasarkan analisis *independent simple t-test* sebagai alat dalam pengujian hipotesis diperoleh t_{hitung} sebesar 2,385. Kemudian dilihat dari t_{tabel} untuk $df = 54$ adalah 2,005. Dari analisis tersebut diperoleh bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$. Hal ini menunjukkan adanya perbedaan rata-rata hasil belajar siswa yang signifikan antara siswa yang mengikuti pembelajaran IPS dengan metode *group resume* dibanding siswa yang mengikuti pembelajaran dengan metode *giving question and getting answer*. Berdasarkan rata-rata dan pengujian hipotesis, hasil belajar siswa yang menggunakan metode *group resume* lebih baik dibandingkan dengan hasil belajar siswa dengan menggunakan metode *giving question and getting answer*. Atas dasar hal tersebut, dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran *group resume* efektif terhadap hasil belajar siswa.

3. Efektivitas metode *group resume* terhadap kemampuan kerja sama siswa pada pembelajaran IPS dibandingkan dengan metode *giving question and getting answer*.

Penelitian ini melibatkan dua metode pembelajaran yaitu metode *group resume* dan metode *giving question and getting answer* yang dibandingkan untuk dilihat efektivitasnya terhadap kemampuan kerja

sama siswa pada pembelajaran IPS di kelas VIII. Efektivitas metode pembelajaran dapat dilihat dari besarnya ukuran efek yang diberikan terhadap kerja sama siswa. Perhitungan ukuran efek dilakukan ketika terjadi perbedaan yang signifikan terhadap kemampuan kerja sama pada kelas eksperimen 1 dan kelas eksperimen 2 yang menggunakan metode pembelajaran yang berbeda.

Diketahui dari hasil perhitungan nilai ukuran efek (d) sebesar 1,288 atau $d > 0,8$, yang berarti efek besar. Jadi, dapat dikatakan metode *group resume* memberikan efek besar terhadap kemampuan kerja sama siswa. Berdasarkan uji hipotesis III dengan perhitungan efek menunjukkan bahwa metode *group resume* efektif terhadap kemampuan kerja sama siswa dibandingkan menggunakan metode *giving question and getting answer* pada pembelajaran IPS di Kelas VIII SMP Negeri 2 Klaten Tahun Ajaran 2013/2014.

Selain itu, pada hasil rata-rata angket yang diberikan pada akhir pembelajaran menunjukkan perbedaan kemampuan kerja sama siswa. Hasil rata-rata angket kelas eksperimen 1 sebesar 46,5 sedangkan hasil rata-rata angket kelas eksperimen 2 41,25, sehingga mengalami selisih rata-rata sebesar 5,25. Hal ini menunjukkan bahwa siswa pada kelas eksperimen 1 lebih besar mengalami peningkatan kemampuan kerja sama dibandingkan kelas eksperimen 2.

Efektivitas metode pembelajaran juga dilihat dari proses pelaksanaan metode pembelajaran, sehingga tidak hanya pada perbedaan

kemampuan kerja sama siswa saat tes. Keterlaksanaan proses belajar mengajar yang baik juga mempengaruhi hasil akhir siswa.

4. Efektivitas metode *group resume* terhadap hasil belajar siswa pada pembelajaran IPS dibandingkan dengan metode *giving question and getting answer*.

Efektivitas pembelajaran IPS dengan penerapan metode *group resume* dapat dilihat dari hasil *posttest* antara kelas eksperimen 1 dan kelas eksperimen 2. Pada kelas eksperimen 1, rata-rata hasil belajar sebesar 84,46. Sedangkan untuk kelas eksperimen 2 rata-rata hasil belajar sebesar 78,57. Hal ini menunjukkan nilai rata-rata hasil belajar kelas eksperimen 1 lebih tinggi 5,89 dibandingkan dengan kelas eksperimen 2.

Selanjutnya dilakukan pengujian hipotesis pada data yang diperoleh dari hasil belajar, hal ini dilakukan untuk mengetahui perbedaan hasil belajar antara kelas eksperimen 1 dan kelas eksperimen 2 signifikan atau tidak. Dari tabel 21 dapat dilihat bahwa $t_{hitung} = 2,385 > t_{tabel} = 2,005$ dengan taraf signifikansi 5%.

Langkah selanjutnya menghitung ukuran efek dengan rumus Cohen D, diketahui bahwa efek yang ditunjukkan akibat pemberian perlakuan sebesar 1,143. Berdasarkan kriteria yang diusulkan Cohen tentang besar kecilnya efek diketahui bahwa ($d > 0,8$). Sehingga dapat disimpulkan bahwa efek dari perlakuan tergolong efek besar. Dengan demikian, dapat dinyatakan bahwa metode *group resume* efektif terhadap hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS kelas VIII SMP Negeri 2 Klaten.

Berdasarkan analisis di atas hendaknya guru menggunakan metode *group resume* dalam pembelajaran IPS agar pembelajaran lebih menarik dan bervariasi. Sehingga siswa lebih bersemangat dan terlibat secara aktif dalam pembelajaran yang berlangsung (lihat lampiran 33). Dengan demikian kerja sama siswa akan meningkat begitu juga dengan hasil belajar siswa juga akan meningkat.

Metode *group resume* merupakan metode yang menuntut kerja sama dan tanggungjawab siswa dalam menyelesaikan tugas yang diberikan sehingga terjadi interaksi antar siswa (lihat lampiran 33 gambar 3 dan 4). Siswa akan dibagi ke dalam beberapa kelompok dan setiap kelompok akan diberikan materi yang telah disiapkan. Masing-masing kelompok diberi tugas untuk merangkum materi. Setelah selesai merangkum guru meminta beberapa kelompok untuk mempresentasikan hasil rangkuman dan kelompok lain diminta untuk memperhatikan, menanggapi, dan memberikan pertanyaan. Biasanya sebuah *resume* menggambarkan hal yang telah dicapai oleh individu. *Group resume* merupakan cara yang menyenangkan dan menarik untuk membantu siswa lebih mengenal atau melakukan kegiatan membangun tim dari sebuah kelompok, sehingga peserta didik menjadi lebih akrab dan dapat melakukan kerjasama kelompok dengan baik.

Sehingga metode *group resume* dapat: (1) memberikan kesempatan pada siswa untuk menggunakan keterampilan bertanya dan membahas suatu masalah; (2) memberikan kesempatan pada siswa untuk lebih

intensif mengadakan penyelidikan mengenai suatu kasus atau masalah; (3) Memungkinkan guru untuk lebih memperhatikan sebagai individu serta kebutuhan belajar; (4) Para siswa lebih aktif bergabung dalam pembelajaran mereka dan mereka lebih aktif berpartisipasi dalam diskusi; (5) Memberikan kesempatan pada para siswa untuk mengembangkan rasa menghormati pendapat orang lain yang mana mereka saling membantu kelompok dalam usaha mencapai tujuan bersama.

Pada metode *group resume* siswa berperan sebagai subjek pembelajaran sedangkan guru berperan sebagai fasilitator. Maka diperlukan adanya kerja sama antara guru dan siswa agar pembelajaran dapat berjalan dengan baik. Guru harus mampu mengelola kelas agar kelompok lain memperhatikan hasil *resume* yang disampaikan oleh kelompok lain di depan kelas. Siswa juga dituntut untuk mempunyai perhatian yang tinggi sehingga dapat memahami jawaban yang disampaikan siswa lain. Selain itu siswa juga harus menguasai materi yang dipelajari agar dapat menjawab pertanyaan secara tepat. Kerja sama antar anggota kelompok juga dibutuhkan agar pertanyaan yang di ajukan kelompok lain dapat di selesaikan dengan baik.

D. Pokok-pokok Temuan Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian di lapangan, beberapa pokok-pokok temuan penelitian efektivitas metode *group resume* terhadap kemampuan kerja sama dan hasil belajar siswa dibandingkan metode *giving question and*

getting answer pada pembelajaran IPS kelas VIII SMP Negeri 2 Klaten Tahun Ajaran 2013/2014 antara lain:

1. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam pembelajaran IPS di kelas VIII SMP Negeri 2 Klaten menggunakan metode *group resume* dapat menunjukkan perbedaan kemampuan kerja sama siswa yang signifikan dibandingkan dengan metode *giving question and getting answer*. Hal tersebut dibuktikan dengan hasil angket yang berbeda.
2. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam pembelajaran IPS di kelas VIII SMP Negeri 2 Klaten menggunakan metode *group resume* dapat menunjukkan perbedaan hasil belajar yang signifikan dibandingkan metode *giving question and getting answer*. Hal tersebut dibuktikan dengan hasil *posttest* yang berbeda.
3. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam pembelajaran IPS di kelas VIII SMP Negeri 2 Klaten menggunakan metode *group resume* lebih efektif terhadap kemampuan kerja sama dan hasil belajar siswa yang signifikan dibandingkan dengan metode *giving question and getting answer*. Hal tersebut dilihat dari hasil angket, hasil *pretest* dan *posttest* selama proses pembelajaran yang mengalami peningkatan.